



Vol. 04 No. 01 (2025) : 624-635

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SUASANA KEAGAMAAN

Mahpudin¹, Tamyis², Rahmad Hidayat³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: mahfudin21221@gmail.com

Abstract:

The teacher is an important component in education. Teachers are involved in increasing faith and creating a religious atmosphere in the school environment. Given the current developments in globalization and information, it is increasingly concerning, as there are many negative things that need to be avoided and complaints from parents about children who are difficult to manage. and often ignore their parents even more concerned with playing than learning. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. Informants were determined through a purposive sampling technique. The analysis that the writer uses is triangulation. The results showed that the Islamic religious education teacher at SD Negeri I Warunggunung Lebak had carried out his role as a teacher, as an educator, as a motivator, as a role model, as a facilitator, as an evaluator and at the same time as a leader in increasing the religious atmosphere but the religious atmosphere had not been created optimally.

Keywords: Teacher, Islamic Religious Education, Faith, Religion

Abstrak:

Guru adalah komponen penting didalam pendidikan. Guru terlibat dalam meningkatkan Keimanan dan Menciptakan suasana keagamaan di Lingkungan sekolah. Mengingat perkembangan globalisasi dan Informasi saat ini semakin memprihatinkan, sebagaimana munculnya banyak hal – hal negatif yang perlu dihindari dan keluhan dari orang tua tentang anak yang sulit diatur. serta sering tidak menghiraukan orang tua bahkan justru lebih mementingkan bermain dari pada belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Analisa yang penulis gunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian diketahui guru pendidikan agama Islam SD Negeri I Warunggunung Lebak telah menjalankan perannya sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sekaligus sebagai pemimpin dalam meningkatkan suasana keagamaan namun suasana keagamaan belum tercipta secara maksimal

Kata kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, Keimanan, Keagamaan

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan kita saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini tidak saja disebabkan oleh anggaran pemerintah yang sangat rendah untuk membiayai kebutuhan vital dunia pendidikan kita, tetapi juga lemahnya tenaga, visi, dan misi serta politik pendidikan nasional yang tidak jelas.¹ Dalam berbagai forum seminar muncul kritik; konsep pendidikan telah tereduksi menjadi pengajaran, dan pengajaran lalu menyempit menjadi kegiatan di kelas. Sementara yang berlangsung di kelas tidak lebih dari kegiatan guru mengajar murid dengan target kurikulum dan bagaimana upaya mengejar lulus ujian nasional (UN).

Adanya ketimpangan yang tidak seimbang dengan kemajuan kebudayaan modern berupa adanya pendangkalan kehidupan spiritual. Liberalisasi yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan tak lain adalah proses desaklarasi dan despiritualitas tata nilai kehidupan. Dalam proses semacam ini, agama (yang semestinya menjadi pegangan dan pedoman manusia dalam mengarungi kehidupannya) yang syarat dengan nilai-nilai sakral dan spiritual perlahan tapi pasti terus tergusur dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kadang-kadang agama dipandang tidak relevan dan signifikan lagi dalam kehidupan. Akibatnya terlihat pada gejala umum masyarakat modern, kehidupan rohani semakin kering dan dangkal.

UU NO 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia. Kemudian pasal 4 tujuan pendidikan Nasional adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Mendiknas 2007)

Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia. Kemudian pasal 4 tujuan pendidikan Nasional adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Terkait dengan peran strategis Pendidikan Agama, dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada bab DC tentang kurikulum pasal 27 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi wajib memuat pendidikan agama. Selanjutnya dalam penjelasan mengenai pasal 37 ayat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. (Mendiknas 2007)

Melihat tujuan pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan agama Islam serta tujuan pendidikan agama Islam di sekolah maka pendidikan agama Islam mempunyai peran sangat strategis, dimana tujuan pendidikan nasional tersebut salah satunya adalah menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta nilai-nilai kepribadian yang Islami yang seiring dengan tujuan pendidikan Islam dan pada akhirnya menuju kepada tujuan hidup manusia yakni *Insan Kamil*, maka di sini peran pembelajaran PAI menjadi inti atau *core* terdepan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini akan dapat tercapai apabila guru PAI dapat memainkan perannya secara maksimal baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa ini diyakini berpangkal dari krisisakhlak dan moral anak bangsa, maka pendidikan agama dipandang sebagai senjata yang sangat vital dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dari fenomena di atas nampaknya reorientasi pembelajaran agama perlu menjadi penting dirumuskan kembali. Reorientasi pembelajaran ini bukan sekedar secara formal, melainkan juga secara alami dalam kehidupan nil dalam tingkah laku keseharian yang dapat diciptakan sekolah dengan salah satunya melalui pembudayaan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal. (Widiastuti, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah 2022) Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana

menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Firman Allah SWT, dalam Al.Qur'an

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q.S. Al.Baqarah: 151)

Pendidikan Agama Islam artinya "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Akidah Akhlak sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai- nilai dalam Akidah Akhlak dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan bena.

Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Pentingnya Akidah Akhlak dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.(HM 2006)

Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam).(Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan.(Warisno 2019)

Pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah seharusnya tidak berhenti hanya sekedar menjadi pengetahuan dan keahlian, tetapi juga dapat membentuk perilaku. Dengan kata lain, pelajaran agama tersebut memiliki nilai transformatif bagi kehidupan. keberhasilan pendidikan sebagian besar bergantung kepada kualitas guru baik dari segi penguasaan terhadap materi pelajaran yang diajarkan maupun cara menyampaikan pelajaran tersebut serta kepribadiannya yang baik, yaitu kepribadian yang terpadu antara ucapan dengan perbuatan secara harmonis

Keberagaman atau relegiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (benbadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dalam hal ini pendapat Clock dan Stark dalam Rertson yang dikutip oleh Muhaimin mengemukakan lima macam dimensi keberagaman yaitu : (a).dimensi keyakinan, (b). dimensi praktik agama, (c). dimensi pengalaman, (d). dimensi pengetahuan agama, (e).dimensi pengamalan"

Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang.(Warisno 2019) Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup.(Muzayyin Arifin 2010) Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022) Pendidik atau guru yang sukses, harus mampu mengkombinasikan dan mengharmonisasikan unsur-unsur hubungan dan teknologi dalam pembelajaran melalui diaplikasikannya komunikasi antarpersonal, evaluasi diagnostik, urutan kegiatan pembelajaran, kemampuan bertanya, upaya pencapaian tujuan pembelajaran, teknik-teknik memotivasi mahasiswa belajar, dan asesmen tingkat kecakapan mahasiswa.(Warisno 2022).

Pendidik memiliki peran yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang berdaya saing tinggi. Setiap organisasi pendidikan memiliki, sebagai salah satu tujuan utamanya, peningkatan standar keseluruhan dari pengalaman pendidikan. Dalam hal penyelenggaraan lembaga pendidikan, keputusan diambil berdasarkan beberapa aspek pendidikan, salah satunya adalah instruktur (pengajar).(Murtafiah 2022)

Mereka tidak mau anaknya di didik dan dibesarkan oleh guru yang berkepribadian buruk, oleh karena itu, wajar jika ada orang tua ketika akan mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah, mereka akan bertanya siapa guru yang akan mengajar anaknya kelak. Cermin kualitas lulusan pendidikan pertama kali dilihat dari kepribadiannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, oleh karena itu, Kepribadian guru sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, ini dapat dimaklumi karena manusia suka mencontoh pribadi lain, termasuk peserta didik mau tidak mau mereka suka meniru gurunya.

Teachers were professional educators who had the main task as teachers and educators. Besides that, they were also tasked with guiding, directing, training, and evaluating students at all levels of education. In carrying out their duties, teachers must have four competencies, namely personality, professional, pedagogic, and professional. (Widiastuti, ..., and 2021 2021) Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kepribadian peserta didik setelah kedua orang tua di rumah, yang bertugas mendidik dan membentuk kepribadian para peserta didiknya. Pengembangan kepribadian peserta didik sekolah harus menjadi tema penting dan mendapatkan perhatian dari semua praktisi pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Guru memiliki peran sebagai "pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminato. Tugas guru berikutnya adalah profesi sebagai pendidik. Guru dapat mempertanggungjawabkan dengan baik semua tugas yang dipercayakan kepadanya. Pengakuan jabatan guru sebagai profesi mengandung makna bahwa setiap guru dituntut untuk memenuhi semua persyaratan yang menunjang pelaksanaan tugas-tugasnya, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru sebagai anggota masyarakat terpilih, harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang yang dapat digugu dan ditiru. Guru harus memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam sifat, sikap, dan perilaku sehari-hari. Kehidupan bermasyarakat seorang guru seharusnya dapat berperan sebagai penerus perjuangan para Nabi. Guru berusaha secara sungguh-sungguh untuk memiliki sifat yang dimiliki Nabi, seperti "bijaksana, ikhlas, lemah lembut, sabar, tawadu', dan tegas. Guru juga harus bersikap simpatik, pandai bergaul, dan bekerjasama dengan semua

pihak dengan baik serta mampu melaksanakan apa yang diajarkan agar dapat dicontoh oleh peserta didiknya dan masyarakat.

Persyaratan guru di atas sudah ditetapkan dalam tiga aturan yaitu: pertama, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 8-11. Kedua, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan pasal 28-33. Ketiga, Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru pasal 2-5. Guru paling tidak harus memiliki latarbelakang dan tingkat pendidikan yang memadai. "Memiliki keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, memiliki suatu keahlian tertentu sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya dengan baik". (Muhammad Uzer Usman, 2002 : 14)

Prasurvey awal diperoleh bahwa peran sebagai pengajar telah dilaksanakan dengan baik ini dapat dilihat dari adanya pelaksanaan PBM, membuat program tahunan, program semester, RPP (rencana persiapan mengajar) serta mempersiapkan strategi, media, buku-buku yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. peran sebagai pendidik "selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan serta moral, nilai-nilai agama, mematuhi berbagai aturan, baik aturan sekolah, masyarakat, dan agama dengan menjadikan diri sebagai contoh utama serta selalu membimbing, mengarahkan dalam pengamalan nilai-nilai agama. Guru PAI telah menjalankan perannya dengan baik namun pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri I Warunggunung Lebak yang berjalan selama ini belum berhasil membentuk perilaku religius, padahal warga sekolah yang terdiri dari guru, staf TU dan siswa, meskipun seluruh warga sekolah beragama Islam, namun nilai-nilai Islam! belum banyak teraktualisasi di lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui lebih jauh kondisi sekolah serta peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana religius/keagamaan di Sekolah Dasar Negeri I Warunggunung Lebak maka penulis perlu untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian tesis dengan Judul: "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Suasana Keagamaan di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri I Warunggunung Lebak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri I Warunggunung Lebak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu pengamatan melibatkan semua indera, wawancara yaitu proses tanya jawab untuk

pengambilan data secara lisan langsung dengan sumber datanya, dokumentasi yaitu catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu.(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Suasana Keagamaan di Sekolah

Pertama Pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah dan sholat dhuhha yaitu pelaksanaan sholat dzuhur dan dhuhha dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru yang mengajar pada jam-jam dzuhur dapat memandu serta mengajak dan membimbing siswa dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah tersebut, siswa sangat antusias apabila gurunya antusias, siswa yang malas menjadi semangat karena terdorong situasi dan kondisi serta semangat guru dan rekan-rekannya. kegiatan tersebut kurang adanya dukungan dari guru-guru bidang studi lain, guru-guru bidang studi lain merasa kurang peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, padahal itu merupakan program sekolah.

Kedua pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yaitu Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan membaca surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar yang menjadi program sekolah pun sebelum mulai pelajaran sering tidak berjalan. *Ketiga* kegiatan keagamaan yaitu Kegiatan keagamaan di sekolah telah berjalan dengan baik, setiap ada hari besar Islam selalu di adakan acara untuk memperingatinya, seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, atau mengadakan pesantren kilat. *Keempat* berbusana muslim yaitu Menutup Aurat adalah kewajiban bagi setiap muslim, aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.

Sementara laki-laki adalah dari pusar sampai lutut Kesadaran menutup aurat atau berbusana muslim dikalangan pelajar putri masih sangat minim, terlihat dari sedikitnya siswa yang menggunakan jilbab lebar, dari setiap kelas siswa putri yang berjumlah kurang lebih 20 orang hanya sekitar 4-5 orang saja yang berjilbab lebar dan berpakaian muslim setiap kelasnya. *Kelima* mengucapkan salam yaitu kebiasaan mengucapkan salam yang peneliti amati berjalan dengan baik hanya pada saat masuk kelas memulai pelajaran dan menutup pelajaran. Enam menjaga kebersihan

yaitu Menjaga kebersihan adalah merupakan kewajiban setiap muslim, karena kebersihan merupakan sebagaian dari iman.

Kondisi suasana keagamaan di SD Negeri I Warunggunung Lebak dalam proses pembinaan yang akan peneliti lihat dari peran yang dilakukan oleh guru PAI yang meliputi peran guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sebagai pemimpin.

Pertama peran guru PAI sebagai pengajar yaitu guru PAI telah menjalankan perannya sebagai pengajar sangat baik, di mana guru telah mempersiapkan bahan ajar, sumber, media, strategi, evaluasi dan juga menciptakan suasana belajar yang Islami. Guru sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan. *Kedua* guru PAI sebagai pendidik yaitu guru PAI telah berperan sebagai pendidik bukan saja di kelas namun juga di luar kelas dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama disamping mentransfer ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan tugas pendidik, secara umum tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Pendidik tidak saja bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran agama Islam.

Ketiga guru PAI sebagai motivator yaitu guru PAI telah menjalankan perannya sebagai motivator dimana guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya baik dalam proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan menjadikan dirinya langsung sebagai contoh tauladan, hal ini terlihat misalnya saat sholat berjamaah guru PAI langsung mengajak siswa bersama-sama melaksanakannya, guru juga mengajak berpakaian rapi dan berbusana muslim dengan memberikan contoh langsung pada terhadap dirinya yang juga selalu memakai pakaian rapi dan menutup aurat.

Keempat guru PAI sebagai teladan yaitu guru PAI telah menjalankan peran sebagai teladan dimana guru PAI selalu berhati-hati dalam perkataan dan perbuatan, selalu berusaha menjadikan dirinya sebagai contoh dalam perkataan dan perbuatan, guru PAI sebelum menyuruh siswa melakukan suatu perbuatan maka terlebih dahulu ia yang mengerjakannya sebagai contoh kepada siswanya agar terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik. Guru PAI selain menggunakan metode keteladanan juga menggunakan metode

pembiasaan agar nilai-nilai agama menjadi suatu kebiasaan yang dierjakan oleh siswa tanpa merasa suatu beban.

Kelima guru PAI sebagai fasilitator yaitu guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, yakni menggunakan strategi yang tepat dalam belajar, menggunakan media pembelajaran dalam menggugah minat belajar siswa, meningkatkan suasana dan lingkungan yang kondusif serta membina kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler agar siswa lebih mendalami nilai-nilai ajaran Islam yang pada akhirnya siswa dengan kesadaran sendiri mau melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam. Enam guru PAI sebagai evatuator yaitu guru PAI telah melaksanakan peran sebagai evaluator, guru PAI dalam melaksanakan evaluasi mencakup evaluasi kognitif, efektif dan psikomotorik. Guru PAI juga mengadakan evaluasi baik di kelas dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas dalam hal kepribadian siswa yang mencakup nilai-nilai efektif siswa. Dalam mengadakan evaluasi guru PAI memberikan nilai baik serta pengbargaan terhadap siswa yang dapat melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam secara baik serta mengadakan pembinaan terhadap siswa yang kurang baik, dengan diberikan pengarahan, perhatian dan selalu bekerjasama dengan orang tua wali murid dalam menyelesaikan persoalan dan permasalahan yang dihadapi siswa.

Tujuh guru PAI sebagai pemimpin yaitu guru PAI telah menjalankan peran sebagai pemimpin kelas, dengan cara menciptakan suasana yang kondusif, tenang dan menyenangkan, juga membangun kultur persaingan yang sehat dalam belajar, sehingga ada motif saling memotivasi dan menghargai antar siswa. Guru juga selalu menanamkan nilai-nilai agama dan memberi motivasi agar selalu diamalkan oleh siswa juga membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar.

2. Upaya-upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Suasana Keagamaan di Sekolah

Pertama Mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu Dalam pembelajaran PAI upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru PAI selalu memanfaatkan waktu yang hanya 2 jam dalam pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mengarahkan pada pencapaian *knowing* atau pemahaman agama, pada aspek *doing* atau trampil melaksanakan ajaran agama serta *being* atau mengamalkan ajaran agama, guru PAI menerapkannya langsung di sekolah dengan berbagai metode yang digunakan serta berbagai media belajar. *Kedua* Integrasikan Ajaran Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu peningkatan suasana keagamaan di sekolah,

guru PAI dalam membina kegiatan ekstrakurikuler selalu mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan kegiatan.

KESIMPULAN

Guru pendidikan agama Islam SD Negeri I Warunggunung Lebak telah menjalankan perannya sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sekaligus sebagai pemimpin dalam meningkatkan suasana keagamaan di SD Negeri I Warunggunung Lebak namun suasana keagamaan belum mengalami peningkatan secara maksimal hal ini karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurang adanya dukungan dari guru bidang studi atau mata pelajaran lain, serta tidak adanya evaluasi kepala sekolah terhadap program-program pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan sebagai program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- HM, Arifin. 2006. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dan Keluarga*. Edisi Ke 7. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mendiknas. 2007. *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Edisi Ke D. Jakarta: Visimedia Pustaka.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Muzayyin Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022.

Metode Penelitian Kualitatif. UNISMA PRESS.

- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).